

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ketika membahas mengenai pendidikan tentunya hal itu sudah tidak asing lagi di telinga. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, dimana dengan pendidikan kualitas suatu bangsa ditanggihkan. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan, dimana dengan pengetahuan itu manusia mengenal segala aspek dalam kehidupan. Dengan semakin berkembangnya teknologi pendidikan dituntut untuk memiliki inovasi yang dapat menyesuaikan dengan arus globalisasi dan tidak mengubah fungsi dari pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana yang sudah tertera dalam Undang-Undang Dasar bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi yang berbudi pekerti luhur, pemerintah membuat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Selain mencetak generasi bangsa yang unggul dalam prestasi, pendidikan juga hadir sebagai wadah pendidikan karakter anak bangsa. Karakter dari suatu bangsa dapat dilihat dari eksistensi bangsa itu sendiri, dimana dengan karakter bangsa yang kuat akan menjadikan bangsa itu bermartabat. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sebuah lembaga pendidikan karena dengan pendidikan dapat membentuk insan yang memiliki akhlak yang baik. Pendidikan karakter baiknya diterapkan kepada anak sejak usia dini karena dengan penerapan pendidikan karakter sejak dini dirasa akan jauh lebih mudah dan karakter tersebut akan lebih teranam pada diri anak. Pendidikan karakter dilakukan agar anak dapat terhindar dari berbagai macam penyimpangan moral.

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk menumbuhkan nilai-nilai perilaku baik individu yang terwujud dalam pikiran,

sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan aturan yang sudah berlaku di masyarakat dan negara. Mulyasa menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah “Untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan secara kompleks, terpadu, dan sesuai dengan standart kompetensi lulusan yang mengarah pada kualitas pembentukan karakter dan akhlak mulia anak”.²

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting diterapkan. Para ilmuan barat juga mengakui pentingnya pendidikan moral dan karakter, salah satunya adalah tokoh behaviorisme sekaligus kognitivisme yang terkenal dengan teori belajar sosial yaitu Albert Bandura. Bandura mengemukakan bahwa “Proses perkembangan sosial dan moral siswa selalu berkaitan dengan proses belajar”. Sebab prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura ini adalah belajar sosial dan moral.

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah mengubah perilaku peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tugas pelajar adalah mengontrol stimulus dan lingkungan belajar agar perubahan mendekati tujuan yang diinginkan. Perubahan tingkah laku siswa akan terjadi apabila ada stimulus dan respon. Apa saja yang diberikan guru (stimulus) akan berpengaruh pada apa saja yang dihasilkan siswa (respon). Semakin sering stimulus diberikan, maka respon siswa akan semakin terlihat. Untuk itulah perlu diberikan pembiasaan sebagai wujud stimulus yang diberikan kepada siswa. Dengan dilakukan pembiasaan yang baik, diharapkan

² Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *JKTP*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2018), 171.

dapat terbentuk karakter siswa yang berkualitas.³ Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa mengemukakan bahwa “Pendidikan karakter di sekolah menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan”.⁴

Berdasarkan pada teori tersebut karakter tanggung jawab sebagai salah satu nilai pendidikan karakter dapat dibentuk dengan strategi keteladanan dan pembiasaan, keteladanan guru akan karakter tanggung jawab dapat memberikan stimulus kepada siswa agar mencontoh apa yang dilakukan guru. Sedangkan pembiasaan karakter tanggung jawab dapat memberikan efek agar siswa terbiasa bersikap tanggung jawab. Pembiasaan tersebut dapat berbentuk disiplin dalam mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai, dan lain-lain.

Namun fenomena pada saat ini kebanyakan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan baik dikarenakan banyak peserta didik yang lebih suka bermain di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran di karenakan peserta didik lalai dalam tanggung jawabnya bahwasanya tanggung jawab peserta didik adalah belajar dan kebanyakan jaman sekarang peserta didik lebih suka bermain dari pada belajar dirumah. Adapun menurut Titin Indah Pratiwi bahwa tanggung jawab siswa sebagai pelajar di sekolah diantaranya yaitu belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah serta mematuhi tata tertib di sekolah.⁵

³ Herlina Gantini, Endang Fauziati, “Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behavioristime”, *Jurnal Papeda*, Vol. 3, No. 2, (Juli 2021), 146-147.

⁴ Danang Prasetyo, Marzuki, Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", *Harmony* Vol. 4, No. 1, (2019), 23.

⁵ Titin Indah Pratiwi, “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas X-MIA 3 SMA Islam Shafta Surabaya”, *Jurnal BK UNESA*, 45.

Terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al- Qur'an Surat an-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula”.⁶

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan strategi pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Strategi pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis bahwasanya didasarkan hasil penelitian dari Muzakkir Walad bahwa strategi penanaman karakter islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa yaitu melalui beberapa cara yaitu: melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui dorongan atau motivasi, melalui penyampaian

⁶ QS. An-Nahl: 125.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 2.

pembelajaran dengan metode ceramah, melalui pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di madrasah.⁸ Hasil penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Riri Pratiwi, Dkk bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab tidak hanya terfokus dengan satu strategi saja. Akan tetapi, guru mengkolaborasikan berbagai strategi diantaranya pemberian contoh, pembiasaan, pengintegrasian proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Berdasarkan hasil penelitian dari Rhyan Prayuddy Reksamunandar bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan dalam melaksanakan sholat dhuha, memberikan salam kepada orang tua, guru, kakak dan teman sebaya. Siswa dibiasakan untuk memakai seragam pada saat apel pagi. Pembiasaan-pembiasaan belajar dan menghafal ayat-ayat pendek dan asmaul husna, dan sifat-sifat Allah. Selain itu, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Misalnya, dengan membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan diakhiri. Pembentukan karakter melalui keteladanan guru dilakukan dengan memberikan nasihat yang berkaitan dengan Pendidikan karakter.¹⁰

⁸ Muzakkir Walad. "Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Darussholihin NW Kalijaga". *Al-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1 (Agustus 2021), 30-36.

⁹ Riri Pratiwi, Aquami, Novia Balianie, "Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan", *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 1, No.1, (2020), 42.

¹⁰Rhyan Prayuddy Reksamunandar, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru", *Jurnal Cendekia*, Vol. 14, No. 01, (Maret 2022), 36.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan karakter tanggung jawab memiliki banyak cara dan peranannya sendiri. Strategi yang dilakukan guru dalam penanaman pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab di sebuah lembaga pendidikan memang sangat penting direalisasikan dimana dengan strategi yang dilakukan diharapkan dapat memiliki hasil yang memuaskan sehingga perlu adanya pengetahuan mengenai karakter dari setiap individual yang berbeda. Dari beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama terfokus pada pendidikan karakter yaitu karakter tanggung jawab, namun yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pemfokusan strategi, dimana strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa, penulis lebih memfokuskannya pada dua strategi saja yaitu keteladanan dan pembiasaan. Hal tersebut yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa, strategi yang diterapkan guru di sekolah sangat berpengaruh seperti dalam hal keteladanan, penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar serta dapat memberi sugesti terhadap hal-hal aktual yang terjadi dalam masyarakat. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Oleh karena itu perlu melakukan kerja sama dari berbagai pihak terutama guru sebagai orang tua di sekolah, Tugas

guru tidak hanya membimbing, memperhatikan serta mengawasi siswa secara akademis tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai sikap dan tanggung jawab sosial siswa selama berada didalam lingkungan sekolah.

Pada kenyataanya masih banyak dijumpai siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah, perkelahian atau tawuran antar pelajar, kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa, kurangnya sikap dan tanggung jawab siswa di sekolah menunjukkan bahwa peran guru tidak bekerja semaksimal mungkin dalam mengembangkan sikap dan tanggung jawab siswa di sekolah. Tanggung jawab yang berkaitan antara lain: kejujuran, kewajiban, kepedulian dan amanah. Dalam prosesnya cerminan perilaku dan pemahaman tidak terlihat transparan nilai-nilai yang diprioritaskan oleh guru untuk dikembangkan. Karena kurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sehingga mengakibatkan kesadaran siswa tidak efektif baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara

Indonesia. Jadi, dalam penelitian ini, penulis hanya akan melakukan penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sementara itu, di MTs Miftahul Huda Ngreco sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ida Fauziyah selaku guru akidah akhlak, bahwa:

Selama ini karakter tanggung jawab siswa masih dikatakan kurang, karena masih ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, mengumpulkan tugas terkadang tidak tepat waktu, namanya juga siswa pasti beragam rasa tanggung jawab yang dimiliki. Ada juga pada proses pembelajaran berlangsung mereka masih berbicara dan berguau dengan temannya padahal guru sedang menjelaskan di depan juga ada mbak.

Melihat permasalahan tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter sejak dini pada peserta didik sangatlah penting sekali agar peserta didik terbiasa bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membahas dalam penelitian ini dengan judul "Strategi Keteladanan dan Pembiasaan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Huda Ngreco Kediri"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, untuk memahami lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang dikemukakan tersebut, maka penelitian ini memusatkan perhatiannya pada strategi guru akidah akhlak

dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kediri. Adapun pernyataan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi keteladanan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngreco Kediri?
2. Bagaimana strategi pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngreco Kediri?
3. Bagaimana dampak keteladanan guru dan pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngreco Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi keteladanan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngreco Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembiasaan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngreco Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak keteladanan guru dan pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngreco Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Dalam segi teoritis manfaat yang dapat diambil ialah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya pendidikan agama islam dalam aspek mata pelajaran akidah akhlak dan pendidikan karakter.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik

Untuk memberikan motivasi peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter dan kualitas pendidikan agama islam.

- b. Bagi sekolah dan guru

Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MTs Miftahul Huda Ngerco dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kualitas pendidikan agama islam.

- c. Bagi peneliti lain

Untuk menambah wawasan dan keilmuan yang menyangkut pendidikan karakter, khususnya karakter tanggung jawab dan menyangkut pendidikan agama islam itu sendiri

- d. Bagi IAIN KEDIRI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti berikutnya.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam memberikan teladan guru dapat mencontohnya secara langsung yaitu dengan cara guru menjadi peraga secara langsung dalam memberikan teladan kepada siswa, selain itu guru juga dapat memberi contoh secara tidak langsung melalui kisah para nabi, rosul dan para sahabat serta kisah orang-orang baik.

2. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten serta dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa

3. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Akidah).

4. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan karakter pada diri seseorang yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang hampir relevan dengan judul yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rhyan Prayuddy Reksamunandar (2022) yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru” bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan dalam melaksanakan sholat dhuha, memberikan salam kepada orang tua, guru, kakak dan teman sebaya. Siswa dibiasakan untuk memakai seragam pada saat apel pagi. Pembiasaan-pembiasaan belajar dan menghafal ayat-ayat pendek dan asmaul husna, dan sifat-sifat Allah. Selain itu, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Misalnya, dengan membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan

- diakhiri. Pembentukan karakter melalui keteladanan guru dilakukan dengan memberikan nasihat yang berkaitan dengan pendidikan karakter.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir Walad (2021) yang berjudul “Strategi Penanaman Karakter Islami dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Darussholihin NW Kalijaga” bahwa dari hasil penelitian tersebut strategi penanaman karakter islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa yaitu melalui beberapa cara yaitu: melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui dorongan atau motivasi, melalui penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, melalui pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di madrasah.¹²
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Riri Pratiwi, Dkk (2020) dengan judul “Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan”. Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi guru meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam upaya menjawab tantangan revolusi industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan, yaitu strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab tidak hanya terfokus dengan satu strategi saja. Akan tetapi, guru mengkolaborasikan

¹¹ Rhyan Prayuddy Reksamunandar, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 14, No. 01, (Maret 2022), 36.

¹² Muzakkir Walad. “Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Darussholihin NW Kalijaga”. *Al-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1 (Agustus 2021), 30-36.

berbagai strategi diantaranya pemberian contoh, pembiasaan, pengintegrasian proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹³

4. Penelitian yang dilakukan Imam Suwardi Wibowo (2021) dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 111/1 Muara Bulian” peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru dalam membentuk tanggung jawab siswa, guru menggunakan perannya sebagai pembimbing, dan sebagai pendidik. Peran guru dalam membentuk tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 111/1 Muara Bulian, guru telah cukup berperan dalam membentuk tanggung jawab siswa. Hal ini terlihat dari keterlaksanaan semua indikator namun ada dua deskriptor yang walaupun sudah dilaksanakan guru, masih didapati beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah ataupun mencontek.¹⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Kalsum Yunus, Kurnia Dewi (2018) yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa”, bahwa dari hasil penelitian tersebut strategi yang digunakan yaitu: memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan pemberian

¹³ Riri Pratiwi, Aquami, Novia Balianie, “Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan”, *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 1, No.1, (2020), 42.

¹⁴ Imam Suwardi Wibowo, Siti Maqfirotun, "Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar" *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.1 No. I (Juni 2021), 71.

hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.¹⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Anisah Novita Tia Pratiwi (2017) yang berjudul “Upaya Guru Ips Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy’ari Batu” bahwa dari hasil penelitian tersebut dalam pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VIII C ini dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan. Selanjutnya guru juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat serta menerapkan langsung dengan melakukan pembiasaan setiap harinya. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa adalah: Faktor Pendorong; pembiasaan, aturan sekolah yang berlaku dan keluarga, Faktor Penghambat; lingkungan, keluarga dan teman.¹⁶

¹⁵ Ummu Kalsum Yunus, Kurnia Dewi. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta didik MTs. Guppi Samata Gowa". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. VII, No. 1, (Juni 2018), 93-94.

¹⁶ Anisah Novita Tia Pratiwi, “Upaya Guru Ips Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VIII C MTs Hasyim Asy’ari Batu” *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 4, No. 1, (Desember 2017), 65.